

**DETERMINAN FRAUD TRIANGLE TERHADAP  
FINANCIAL STATEMENT FRAUD PADA PERUSAHAAN LQ45  
YANG LIST DI BURSA EFEK INDONESIA 2018-2020**

**Nurita Kustiari Ningrum<sup>1</sup>, Lina Wulandari<sup>2</sup>**

Received: 14 Maret 2022 | Accepted: 16 April 2021 | Published: 09 Juni 2022

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Al Qodiri Jember, Indonesia; nuritakustiariningrum@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia; linawulandari141099@gmail.com

**Abstract:** The purpose of this study is to detect the occurrence of fraudulent financial statements through the perspective of the fraud triangle in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. Indications of financial statement fraud in this study are proxied by earnings management which is measured using the Modified Jones model. The method used in this research is literature study and documentation. The sample in this study was decided by using a purposive sampling method from LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2018-2020, resulting in a total of 57 company observations. The data analysis used in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the pressure and rationalization variables have no partial effect on financial statement fraud. While the opportunity variable has no partial effect on financial statement fraud. Simultaneously, diamond fraud has a significant effect on financial statement fraud.

**Keywords:** *Financial Statement Fraud, Fraud Triangle, Earnings Management.*

## **Pendahuluan**

Laporan keuangan adalah salah satu komponen penting yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dimasa mendatang. Secara tidak langsung dapat diartikan bahwasanya laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban manajemen yang harus disajikan berdasarkan karakteristik kualitatif laporan keuangan yang diantaranya berupa dapat dipahami, relevan, handal dan dapat dibandingkan (Rahma, 2019).

<https://doi.org/10.59943/economic>

**Publisher's Note:** Program Studi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Banyuwangi, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Dalam *Report To The Nations* (2019) menyatakan bahwa dalam berbagai tipologi kecurangan terdeteksi total kerugian yang diakumulasikan mencapai \$1.280.000. Adapun rincian setiap tipologi meliputi: persentase kasus penyalagunaan aset terdeteksi paling besar yakni 80% dengan total kerugian diakumulasikan sebesar \$180.000. Kemudian disusul oleh presentase kasus korupsi yang terdeteksi sebesar 51% dengan total kerugian ditaksir mencapai \$500.000 dan persentase kasus terkecil adalah kasus kecurangan laporan keuangan senilai 13%. Meskipun kecurangan laporan keuangan terindikasi sebagai persentase terkecil namun total kerugian yang diakumulasikan hampir setara dengan empat kali lipat total kerugian penyalagunaan aset yakni sebesar \$700.000. Hal ini membuktikan bahwa *financial statement fraud* membawa pengaruh signifikan terhadap kesehatan keuangan Indonesia karena kerugian yang diakumulasikan tidak sebanding dengan persentase kasus dan total kerugian yang terdeteksi.

Pada *International Standards On Auditing* (ISA) No. 240 yang diterbitkan oleh *International Federation of Accountants* (IFAC) mengungkapkan bahwa terdapat tiga faktor yang mendasari seseorang melakukan tindakan *fraud* dengan acuan teori segitiga kecurangan atau lebih akrab disebut *fraud triangle*. Adapun munculnya teori *fraud triangle* pertama kali dikemukakan oleh Cressey pada tahun 1953. Dalam teori tersebut, Cressey mengungkapkan bahwa terdapat tiga faktor yang membuat seseorang melakukan tindakan *fraud* (kecurangan) diantaranya *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan) dan *rationalization* (rasionalisasi). (Rahma, 2019).

## Landasan Teori

### 1. Fraud Triangle

*Fraud triangle* merupakan suatu teori yang dikemukakan oleh Cressey pada tahun 1953, dimana teori tersebut menyatakan bahwasanya faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan kecurangan meliputi tiga faktor diantaranya *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan) *rationalization* (rasionalisasi).

*Pressure* (tekanan) adalah komponen penting dalam *fraud triangle* dikarenakan *pressure* disini diartikan dengan tekanan atas kebutuhan mendesak yang tidak dapat bertukar pikiran dengan kerabat. Tekanan dapat diartikan juga dengan keinginan kuat yang menghalalkan seseorang untuk memperolehnya. *Opportunity* (kesempatan) adalah suatu kondisi yang berpotensi untuk melakukan tindakan *fraud*. Kesempatan untuk melakukan

tindakan *fraud* terjadi akibat ketidakefektifan pengawasan manajemen, lemahnya pengendalian internal perusahaan serta terjadinya penyalagunaan kekuasaan oleh dewan eksekutif perusahaan. Dan *rationalizaton* (rasionalisasi) adalah suatu cara berfikir yang lebih dominan serta menyatakan bahwa tindakan *fraud* merupakan suatu kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat luas. Hal ini dikarenakan pelaku *fraud* merasa kurang puas antara upah dan pekerjaan yang mereka lakukan (Rosedian, 2019).

## 2. Financial Statement Fraud

*Financial statement fraud* merupakan tindakan kecurangan yang disengaja dilakukan untuk menciptakan laporan keuangan yang lebih baik dari *real report* (*over statement*) dan atau lebih buruk dari *real report* (*under statement*). (Karyono, 2013:17). Kecurangan laporan keuangan meliputi suatu tindakan yang dilakukan oleh pejabat atau badan eksekutif perusahaan untuk menutupi kondisi *real report* dalam penyajian laporan keuangan demi memperoleh keuntungan personal (Ni Nyoman Ayu, 2019:8).

## 3. Manajemen Laba

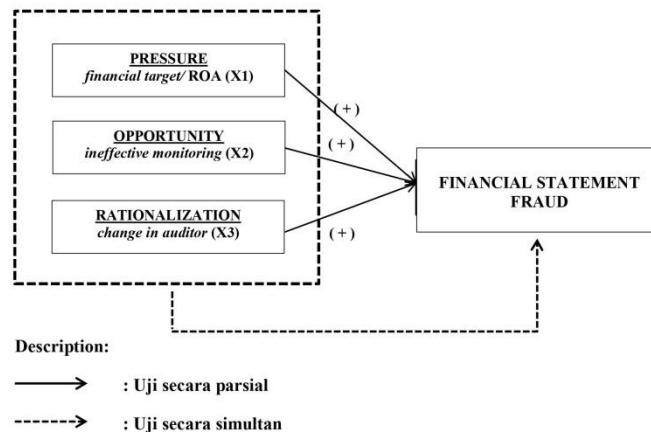
Manajemen laba adalah perilaku manajer dalam mengolah komponen akrual bagian *discretionary* yang berfungsi sebagai tolak ukur dalam menentukan nilai laba suatu perusahaan. Manajemen laba diperbolehkan dengan syarat tidak mengesampingkan peraturan yang telah ditetapkan dalam standar akuntansi. Namun apabila manajemen laba yang dilakukan oleh seorang manajer adalah permainan atau upaya untuk memperkaya diri sendiri tanpa sepengetahuan pihak lain mengenai kondisi *real* yang mana sampai mempengaruhi pihak lain dalam pengambilan keputusan. Maka hal ini dapat dikategorikan sebagai tindakan *fraud* (Sulistyanto, 2008:40).

## Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sumber data dalam penelitian diperoleh dari data sekunder perusahaan berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan LQ45 yang *list* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian adalah *purposive* sampling, Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi pustaka. Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui data sekunder berupa *annual report* (laporan tahunan) dan

*financial report* (laporan keuangan) pada *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta *website* resmi perusahaan. Adapun persamaan atas hubungan variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X) tersusun sebagai mana berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$



### Hasil dan Pembahasan

Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan LQ45 yang list di Bursa Efek Indonesia melalui website resmi Bursa Efek dan perusahaan terkait. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Sampel penelitian diperoleh 19 perusahaan dengan periode penelitian sebesar 3 tahun sehingga akumulasi total penelitian berjumlah 57 observasi penelitian

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		57
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00486505
Most Extreme Differences	Absolute	,273
	Positive	,214
	Negative	-,273
Test Statistic		,273
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : diolah menggunakan SPSS 24

Tabel 1 menunjukkan hasil uji normalitas dari *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,000<sup>c</sup>. Dalam hal ini menunjukkan bahwa

nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* telah terdistribusi secara tidak normal karena nilai signifikansinya  $< 0,05$ .

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pressure	,882	1,134
	Opportunity	,940	1,064
	Rationalization	,861	1,162

a. Dependent Variable: FSF

Sumber : diolah menggunakan SPSS 24

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance X1, X2 dan X3 lebih besar dibanding dengan 0,10 diperkuat dengan nilai VIF atas X1, X2 dan X3 yang menunjukkan angka lebih kecil dibandingkan dengan 10,0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	3	,000	4,166	,010 <sup>b</sup>
	Residual	,001	53	,000		
	Total	,002	56			

a. Dependent Variable: FSF

b. Predictors: (Constant), Rationalization, Opportunity, Pressure

Sumber : diolah menggunakan SPSS 24

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil uji statistik F (Simultan) yaitu nilai sig. sejumlah 0,001<sup>b</sup> yang berarti bahwa lebih kecil dari 0,05 artinya semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,000	,001		,347	,730
	Pressure	1,228E-5	,000	,017	,129	,898
	Opportunity	-,006	,002	-,329	-2,586	,013
	Rationalization	-,003	,002	-,230	-1,728	,090

Sumber : diolah menggunakan SPSS 24

Dari Tabel 4 hasil uji statistik T (Parsial) dapat disimpulkan bahwa:

Variabel *pressure* menunjukkan nilai sig sebesar 0,898 yang berarti lebih besar daripada 0,05 artinya *pressure* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*. Variabel *opportunity* menunjukkan nilai sig sebesar 0,013 yang berarti lebih kecil daripada 0,05 artinya *opportunity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*. Dan variabel *rationalization* menunjukkan nilai sig sebesar 0,090 yang berarti lebih besar daripada 0,05 artinya *rationalization* mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *financial statement fraud*

Berdasarkan hasil pengujian maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,001 + 1,228E-5 X_1 - 0,006 X_2 - 0,003 X_3 + \varepsilon$$

Variabel *pressure* dalam penelitian ini diproksikan dengan dengan *financial target* yang diukur dengan *return on assets*. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,898 yang mana lebih besar dari 0,05 sehingga *pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini sepadan dengan penelitian Nuryuliza (2019). hasil penelitian menunjukkan bahwa *pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.. Namun berbeda dengan penelitian Annisa (2017) yang menunjukkan bahwa *pressure* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Variabel *opportunity* (kesempatan) diproksikan dengan *ineffective monitoring* yang diukur dengan *external auditor quality*. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,013 yang mana lebih kecil dari 0,05 sehingga *opportunity* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Langgeng (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa *opportunity* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Namun berbeda dengan penelitian Dhea (2019) yang menunjukkan bahwa *opportunity* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Variabel *rationalization* (rasionalisasi) diukur dengan *change in auditor*. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,090 yang mana lebih besar dari 0,05 sehingga *rationalization* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini sepadan dengan penelitian Mia (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa *rationalization* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Namun

berbeda dengan penelitian Wahyuni (2017) yang menunjukkan bahwa *rationalization* memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan serangkaian pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terbukti secara parsial variabel *pressure* dan *rationalization* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan variabel *opportunity* berpengaruh secara signifikan terhadap *financial statement fraud*. Adapun secara simultan variabel *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan LQ45 yang list di Bursa Efek Indonesia.

### **Saran**

Penelitian ini terdapat keterbatasan yang perlu diperbaiki untuk menyempurnakan penelitian berikutnya. Keterbatasan dalam penelitian ini terdapat dalam objek penelitian yang digunakan serta sub variabel yang dipilih dalam mengukur penelitian ini. Sub variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pressure* menggunakan *financial target*, *opportunity* menggunakan *ineffective monitoring* dan *rationalization* menggunakan *change in auditor*. Saran untuk penelitian berikutnya yakni agar memperluas tahun penelitian pada perusahaan yang list di Bursa Efek Indonesia.

### **Referensi**

- Andriani, Rosedian. "Pengaruh Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)." JRA Tirtayasa (2019)
- Association of Certified Fraud Examiner Indonesia Chapter, "Report To The Nations," (2019)
- El Rahman, A. I. 2022. Empowerment Of Quality Development Of Student Human Resource Assets In The Siti Khadijah Student Community Of Al-Qodiri Islamic Boarding School Jember In Developing The Creativity And Productivity Of Students In 2021. Al-Ijtima: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 185-195.

- Faisol, N. R. 2021. Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Masalah Lil Ummah Al-Mubarak Dalam Mengembangkan Produktivitas Umkm Di Masa Pandemi Virus Corona Tahun 2020. LAN TABUR: Jurnal Ekonomi Syariah, 2(2), 144-154.
- Karyono, *Forensic Fraud* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013), 17.
- Mun'im, A. 2021. Pemberdayaan Komunitas Wali Murid TK Dharma Wanita Berbasis Olahan Krupuk Puli Dan Umbi Talas Desa Sukosari Kecamatan Kabupaten Jember. Al-Ijtima: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), 14-40.
- Ni Nyoman Ayu Suryandari dan I Dewa Made Endiana, *Fraudulent Financial Statement* (Bandung: CV Noah Aletheia, 2019), 8.
- Nuryuliza, Siti dan Dedik Triyanto, "Pengaruh Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)" e-Proceeding of Management (2019)
- Puspitaningrum, Mia Tri, Endye Taufiq dan Satria Yudhia Wijaya, "Pengaruh Fraud Triangle sebagai Prediktor Kecurangan Pelaporan Keuangan" Jurnal Bisnis dan Akuntansi (2019)
- Rachmania, Annisa. "Analisis Pengaruh Fraud Triangle terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015" Jurnal (2017).
- Rahma, Dhea Violin dan Elly Suryani, "Pengaruh Faktor-faktor Triangle terhadap Financial Statement Fraud" Jurnal Aset (2019).
- Sulistyanto, *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris* (Jakarta: Grasindo, 2008), 40.
- Utomo, Langgeng Prayitno, "Kecurangan dalam Laporan Keuangan "Menguji Teori Fraud Triangle"" JAP (2018)
- Villa, V. 2022. Perencanaan Strategis Pengembangan Usaha Ekonomi Mikro Islam di Koperasi Pesantren Al-Qodiri Jember. Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah, 4(1), 67-83.
- Wahyuni dan Gideon Setyo Budiwitjaksono, "Fraud triangle sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan" Jurnal Akuntansi (2017)